

Pengaruh Information System Terhadap Knowledge Management Dapodik Melalui System Quality Di Sekolah Dasar Kecamatan Sukodono

Moch Tegar Pratama¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia²

Email: tegarpra12tama@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine whether the information system affects knowledge management, the information system affects system quality, system quality affects knowledge management and the information system affects knowledge management through system quality in elementary school institution, Sukodono District. This research is a survey research using a questionnaire distribution technique to all educators and educational staff who are in elementary schools institution throughout Sukodono District. The sample used in this study was 100 people consisting of 60 educators and 40 education staff. The hypothesis was tested using Partial Least Square with SmartPLS version 4.0 software. The results showed that partially the Information system variable had a significant effect on the Knowledge management variable. Furthermore, the Information system variable has a significant effect on the System quality variable, and the System quality variable has a significant effect on the Knowledge management variable, but the Information system variable does not have a significant effect on the Knowledge management and System quality variables.*

Keywords: *Information System; Dapodik Knowledge Management; System Quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah information sytem mempengaruhi knowledge management, information system mempengaruhi system quality, system quality mempengaruhi knowledge management dan information system mempengaruhi knowledge management melalui system quality di Sekolah Dasar Kecamatan Sukodono. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan teknik penyebaran kusioner kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di instasi Sekolah Dasar Kecamatan Sukodono. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari atas 60 orang pendidik dan 40 orang tenaga kependidikan. Hipotesa diuji menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS 4.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Information system berpengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management. Selanjutnya, variabel Information system berpengaruh signifikan terhadap variabel System quality, dan variabel System quality berpengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management, akan tetapi variabel Information system tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management dan System quality.

Kata Kunci: *Information System; Knowledge Management Dapodik; System Quality*

PENDAHULUAN

Penggunaan sistem informasi dalam kegiatan usaha dan organisasi sangat dibutuhkan guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, daya saing perusahaan di era globalisasi. Hal itu juga berlaku untuk dunia pendidikan dewasa ini. Strategi akademik yang berorientasi pasar sangat diperlukan agar sebuah institusi pendidikan bisa berhasil dalam persaingan di dunia pendidikan. Dengan begitu, seluruh keinginan serta kebutuhan mahasiswa peserta pendidikan bisa terpenuhi (Utomo et al., 2017). Salah satu faktor penting dalam strategi itu adalah pengembangan sistem informasi.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sistem informasi saat ini merupakan menjadi salah satu faktor yang penting bagi sebuah instansi sekolah untuk bersaing di sektor Pendidikan. Sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas akademik sehari – hari untuk bisnis dengan integrasi proses bisnis disekolah (Utami, 2017). Era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama di bidang teknologi informasi yang terlihat semakin canggihnya peralatan teknologi di era globalisasi ini membantu kinerja manusia menjadi lebih cepat, efisien serta efektif untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih maksimal. Serangkaian perlatan teknologi informasi disebut juga alat yang berfungsi untuk memproses data, menyampaikan penjelasan

seputar informasi, sebagai alat yang dapat membantu untuk meringankan pekerjaan manusia, serta alat yang dijadikan untuk memanipulasi data yang diinginkan.

Kedudukan Pendidikan menjadi suatu target utama dalam pembangunan Indonesia yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM) secara tepat. Sehingga Pendidikan bisa dikatakan sebagai jalan tengah pembangunan dari seluruh bidang yang sangat diperhatikan kemajuannya oleh pemerintah di Indonesia. Dunia Pendidikan perlu banyak tatanan atau aturan dengan lebih baik agar nantinya Pendidikan dapat mencapai perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Saat sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah yang mencoba mengembangkan skala pengetahuannya, maka dibutuhkan tingkat pengetahuan yang sangat luas untuk dapat *sharing knowledge*. Konsep manajemen pengetahuan ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI) untuk mencapai Lembaga Pendidikan yang semakin baik. Administrasi Pendidikan dalam arti sempit adalah kegiatan ketatausahaan yang dilakukan secara sistematis serta adanya kegiatan pencatatan-pencatatan tertulis, semua keterangan yang didapatkan untuk memperoleh suatu usaha mengenai keterangan-keterangan itu dalam keseluruhan kegiatan dan memiliki hubungan antara satu dengan lainnya (Zulfahmi & Azmar, 2022).

Sarana dan prasarana yang didalamnya termasuk administrasi pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam ruang lingkup pendidikan demi menunjang dan memperlancar proses kegiatan pendidikan (Kurniawan et al., 2023). Ketiadaan adanya administrasi pada suatu Lembaga Pendidikan maka didalam suatu rancangan kecil maupun besar tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan benar, oleh sebab itu administrasi Pendidikan adalah langkah yang tepat agar tujuan Pendidikan dan pelaksanaan Pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan secara maksimal. Pada awalnya sebagian orang mengatakan bahwa administrasi itu rumit tapi juga perlu dipahami bahwa administrasi bertujuan untuk mempermudah, jika pada kenyataan yang dihadapi kemudian menjadi suatu proses yang sulit maka perlu dilihat ulang melalui administrasi tersebut.

Penerapan Knowledge Management dan teknologi informasi ke dalam sistem dapodik dilakukan sebagai upaya untuk memberikan akses data yang berkualitas dalam melaksanakan administrasi Pendidikan. Melalui hal ini dapat melakukan konsep penciptaan, inovasi, dan keunggulan bersaing dalam dunia Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh knowledge management dan teknologi informasi dapodik terhadap keunggulan bersaing dalam dunia Pendidikan saat sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah yang mencoba mengembangkan skala pengetahuannya, maka dibutuhkan tingkat pengetahuan yang sangat luas untuk dapat *sharing knowledge*. Konsep manajemen pengetahuan ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI) untuk mencapai Lembaga Pendidikan yang semakin baik. Administrasi Pendidikan dalam arti sempit adalah kegiatan ketatausahaan, yang terdiri dari pengelolaan dan pencatatan, kemudian juga penyusunan keterangan data – data yang diperoleh secara sistematis.

Sistem informasi Data Pokok Pendidikan yang biasanya disingkat DAPODIK yang digunakan oleh seluruh instansi Pendidikan karena sangat membantu di sector administrasi sekolah, aplikasi DAPODIK juga menjadi aplikasi pendataan berbasis web yang menjadi salah satu sumber utama dalam perumusan kebijakan pemerintah (Setiyani et al., 2020). Namun bukan berarti dalam pelaksanaannya tidak menemui kendala. Dalam memanfaatkan, pengguna mengeluh tentang sistem yang tidak mendukung fasilitas impor sehingga pengguna harus menginput datanya secara manual satu per satu, Pelaksanaan sistem DAPODIK disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memantau kelancaran implementasi DAPODIK dengan dijalankan oleh Operator Sekolah.

Sistem informasi DAPODIK sangat mengambil peran penting untuk sertifikasi guru, Bantuan sosial Pemerintah dan dukungan bantuan operasional Sekolah, Jenjang karir guru, Biodata guru, Administrasi Peserta didik, serta sebagai administrasi melaporkan data pendidikannya langsung ke pemerintahan pusat. DAPODIK juga sebagai alat alokasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kemdikbud melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan perhitungan kalkulasi jumlah peserta didik. Oleh karena itu entri data harus benar – benar sesuai dan berkualitas baik untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem informasi DAPODIK dan untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lingkungan sekolah.

Information System

Sistem informasi merupakan suatu perangkat komponen yang saling berhubungan yang memiliki sebagai fungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan terhadap suatu informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Supriyatna, 2015) mengemukakan bahwa suatu sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi

informasi yang bermanfaat. Sistem informasi memiliki peranan penting dalam perusahaan, organisasi ataupun lembaga tertentu (Sulistiani et al., 2022).

Knowledge Management

Knowledge Management berperan penting terhadap inovasi dan dapat diartikan sebagai proses lewat dimana perusahaan menghasilkan nilai dari asset suatu perusahaan berbasis pengetahuan yang bertindak dalam praktek unggulan perusahaan atau dalam bentuk ide atau gagasan produk berupa barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen atau masyarakat (Fontana, 2011). Pengetahuan manajemen sangat penting untuk ditingkatkan serta dikembangkan karena merupakan asset penting bagi sebuah perusahaan. Knowledge Management juga berguna bagi semua jenis bisnis yang akan dilakukan karena merupakan modal utama didunia bisnis (Ayun & Ayuningtias, 2022).

Knowledge Management merupakan akses ke suatu pengalaman, knowledge, dan keahlian untuk dapat menciptakan kemampuan dan kinerja organisasi yang unggul, mendorong munculnya inovasi, serta meningkatkan nilai dari konsumen (Samsiah et al., 2018). Proses menghasilkan nilai dari suatu asset intelektual knowledge ini melibatkan proses sharing atau proses membagi dengan cara menyampaikan ataupun mendistribusikannya suatu asset yang berbasis pada pengetahuan seperti mentransfer praktik – praktik terbaik mereka. Perusahaan perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menunjang Knowledge management agar berhasil didalam lingkup organisasi tersebut (Ayun & Ayuningtias, 2022)

Knowledge management juga merupakan proses yang berhubungan dengan penciptaan, penyebaran, dan kegunaan pengetahuan untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan itu (Samsiah et al., 2018) Suatu keberhasilan dalam pelaksanaan Knowledge management dalam sebuah organisasi ditentukan dengan pilar-pilar kepemimpinan organisasi, pembelajaran dan teknologi yang tepat sehingga peran teknologi itu sebagai pembenar yang mendukung dalam proses penciptaan dalam organisasi dan antar organisasi dan antar lintas organisasi. Knowledge management itu dapat mempengaruhi keunggulan yang bersifat kompetitif bagi suatu perusahaan dan memberi pengaruh positif dan signifikan dalam melakukan kegiatan operasional suatu perusahaan (Samsiah et al., 2018).

Knowledge management adalah pengelolaan yang berasal dari pengetahuan perusahaan dan asset intelektual yang dapat meningkatkan sebuah karakteristik kinerja didalam organisasi dan menjadi nilai tambah dengan memungkinkan suatu perusahaan untuk bertindak lebih tepat dan cerdas (Ayun & Ayuningtias, 2022). Knowledge management memiliki berbagai macam arti definisi yang berbeda – beda jika dilihat dari subjek penggunaannya, baik itu perusahaan maupun organisasi tertentu, maka Knowledge Management dapat dipahami sebagai suatu strategi dan proses pengelolaan terhadap ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan informasi yang sudah dimiliki kearah tingkatan kualitas sehingga mampu menambah asset pengetahuan dan bertambahnya keunggulan yang kompetitif. Knowledge merupakan hasil dari sebuah proses yang melalui interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan untuk menjadikan tujuan kebenarannya. Knowledge memiliki peranan yang penting untuk mendukung suatu budaya organisasi dan sebagai bagian integral. Knowledge Management atau manajemen pengetahuan dalam proses penerapannya tentu tidak bisa terlepas dari peranan sumber daya manusia dan teknologi. Hal seperti ini dikarenakan sumber daya manusia dan teknologi adalah bagian dari konsep Knowledge Management. Knowledge Management dalam penerapannya terdiri atas 3 komponen yaitu people, place dan content. Knowledge Management dalam penerapannya butuh membutuhkan people atau orang yang berkompeten sebagai informan sumber pengetahuan, tempat untuk melakukan sharing knowledge atau diskusi dan isi dari diskusi tersebut.

System quality

System quality Merupakan karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi tersebut dikatakan bermakna bagi pengguna dan memberikan keyakinan kepada pengguna sehingga dapat bermanfaat dalam berbagai proses penetapan keputusan (Fendini et al., 2020). Kualitas sistem dapat diukur dari sisi kecepatan akses (Response time). Keandalan sistem (sistem reliability), kemudahan untuk digunakan (ease to use), kemudahan untuk diakses (sistem flexibility), dan keamanan sistem (sistem security)

System quality dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap sistem yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengatur kualitas pelayanan barang dan jasa (Bernadeta Asri Rejeki Tulodo, 2019). Kualitas sistem yang digunakan dalam suatu perusahaan, berkaitan dengan sistem informasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemakai

sehingga dapat digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai sistem informasi tersebut (Bernadeta Asri Rejeki Tulodo, 2019).

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem adalah salah satu bagian dari pengukuran dalam menentukan kesuksesan sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para pengguna.

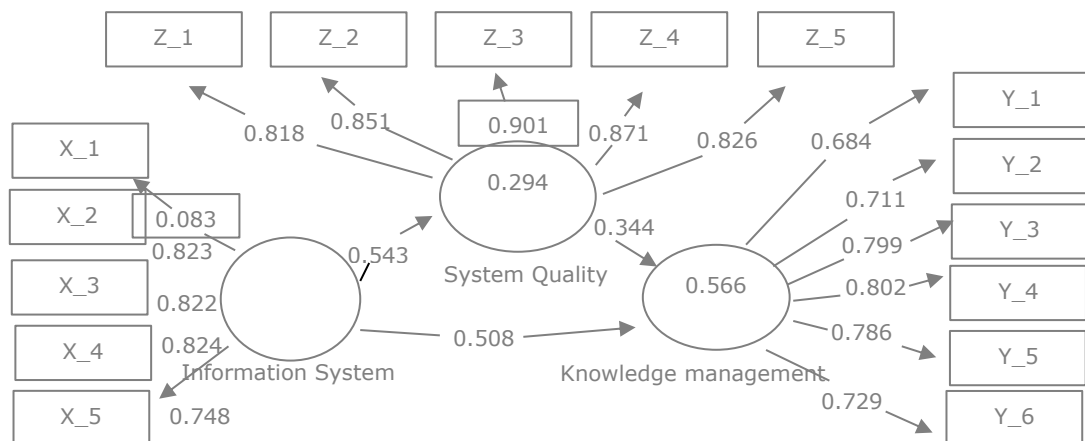
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji Hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh information system terhadap knowledge management melalui system quality sebagai variable intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islam yang terletak di Kecamatan Sukondono yang jumlahnya 100 orang. Populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2009). Penentuan sampel menggunakan teknik sampling total dimana semua populasi digunakan menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data akan dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 4.0,

HASIL PENELITIAN

Hasil Model Algoritma

Model Algoritma bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7, maka indikator dapat diterima atau dinyatakan valid. Namun dalam tahap pengembangan skala, jika nilai loading yang didapatkan lebih besar dari 0.6, maka masih dapat dinyatakan valid atau diterima.



Sumber: Diolah oleh peneliti,2023

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa nilai untuk faktor loading masih terdapat nilai yang > 0,7, sehingga terdapat konstruk dari indikator tersebut harus dilakukan iterasi sehingga mendapatkan nilai >0,7.

Penelitian Outer Model

Outer Model merupakan hubungan dari parameter atau indikator yang diestimasi dengan model pengukuran (variabel laten).

Tabel 1. Model Pengukuran (Variabel Laten)

	Knowledge management	Information System	System Quality
X ₁		-1.000	
X ₂		-1.000	

X_3		-1.000	
X_4		-1.000	
X_5		-1.000	
Y_1	-1.000		
Y_2	-1.000		
Y_3	-1.000		
Y_4	-1.000		
Y_5	-1.000		
Y_6	-1.000		
Z_1			-1.000
Z_2			-1.000
Z_3			-1.000
Z_4			-1.000
Z_5			-1.000

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Discriminant Validity

Cross Loadings

Tabel 2. Cross Loadings

	Knowledge Management	Information System	System Quality
X_1	0.390	0.803	0.411
X_2	0.400	0.823	0.436
X_3	0.669	0.822	0.329
X_4	0.719	0.824	0.413
X_5	0.523	0.748	0.579
Y_1	0.684	0.642	0.545
Y_2	0.711	0.470	0.265
Y_3	0.799	0.482	0.365
Y_4	0.802	0.463	0.356
Y_5	0.786	0.552	0.548
Y_6	0.729	0.463	0.601
Z_1	0.548	0.408	0.818
Z_2	0.584	0.548	0.851
Z_3	0.468	0.433	0.901
Z_4	0.458	0.419	0.871
Z_5	0.561	0.482	0.826

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Diketahui bahwa korelasi konstruk dari variabel objective well being, work productivity, dan employee loyalty dengan nilai indikator yang lebih tinggi daripada korelasi konstruk yang lainnya. Terkait demikian, dapat dikatakan bahwa setiap indikator telah mempunyai nilai discriminant validity baik.

Realibility

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017b).

Composite Reliability

Pada suatu model variabel dinyatakan reliabel ketika nilai composite reliability > 0,60 (Wahyu Eko Pujianto, 2022).

Tabel 5. Hasil Pengujian Composite Reliability.

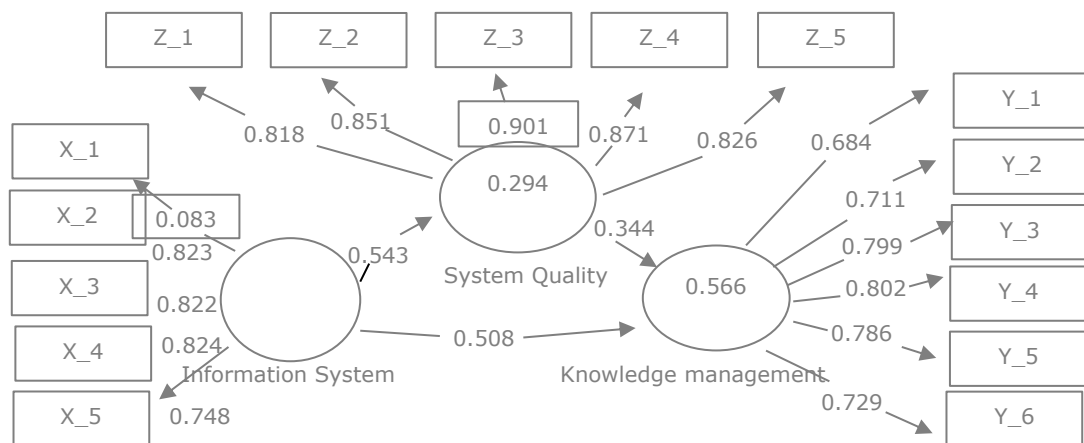
	ch's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extraced (AVE)
Knowledge management	0.849	0.852	0.887	0.568
Information System	0.865	0.872	0.902	0.647
System Quality	0.907	0.911	0.931	0.730

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, composite reliability variabel objective System Informasi bernilai 0,849, composite reliability variabel Knowledge Management bernilai 0,852, dan composite reliability variabel System Quality bernilai 0,911. Setiap variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan semua variabel dapat diandalkan.

Inner Model

Menurut (Ghozali, 2017a) Inner model yang biasanya di sebut juga dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Inner model pada penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti,2023

Path Coefficient

Path Coefficient merupakan nilai yang menunjukkan hubungan dari setiap variabel bebas pada (H1, H2, dan H3) dan variabel terikat (Y), apakah terdapat hipotesis yang memiliki arah positif atau arah negatif. Nilai pada path coefficient mempunyai nilai 0-1 yang artinya memiliki hubungan yang positif, 0-1 dan hubungan negative.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original Sample (O)
Information system>Knowledge management	0.508
Information system> System quality	0.543
System quality> Knowledge management	0.344

Sumber: Diolah oleh peneliti,2023

Berdasarkan Tabel diatas, variabel System Informasi terhadap Knowledge Management memperoleh nilai koefisien sebesar 0,508 dengan nilai positif. Variabel System Informasi terhadap variabel System Quality sebesar 0,543 dengan nilai positif. Variabel System Quality terhadap variabel Knowledge Management sebesar 0,344 dengan nilai positif. Artinya System Informasi

secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap Knowledge Management dan System Quality.

Bootstraping

Pengujian hipotesis menggunakan kriteria 1,96, dinyatakan berpengaruh jika memperoleh nilai t-statistic lebih dari 1,96. Tabel ini merupakan hasil uji parsial dalam penelitian ini.

Tabel 7. Path Coefficients (Bootstraping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviaton (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P Values
Information system -> Knowledge Management	0.508	0.512	0.087	5.812	0.000
Information system -> System quality	0.543	0.548	0.058	9.430	0.000
System Quality -> Knowledge Management	0.344	0.343	0.099	3.465	0.000

Sumber: Diolah oleh peneliti,2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut, Variabel Information System memperoleh nilai t-statistic : $5.812 > 1,96$ dan nilai P-value : 0.000, artinya Information system berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management. Variabel Information System memperoleh nilai t-statistic $9.430 > 1,96$ dan nilai P-value : 0.000, Artinya Information System berpengaruh signifikan terhadap System quality. Variabel System quality memperoleh nilai t-statistic $3.645 > 1,96$ dan nilai P-value : 0.000, Artinya System quality berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management

Model Fit

Penentuan suatu model fit yang baik dapat dilihat dari nilai NFI, kemudian dihitung nilai persen ($\times 100$) sehingga diperoleh nilai persen dari model fit tersebut.

Tabel 8. Model Fit

	Saturated Model	Cut Off Value	Discusion
SRMR	0.132	$< 0,10$	Fit
NFI	0.528	0-1	Fit

Sumber: Diolah oleh peneliti,2023

Berdasarkan table 3, Nilai NFI sebesar 0.528 dan dipersenkan ($\times 100$) mempunyai nilai sebesar 52,8 %, sehingga nilai model fit tersebut sudah dinyatakan baik.

Uji Hipotesis

Dalam model penelitian Gambar 1, peneliti menguji pengaruh Information system terhadap Knowledge management Quality system.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T-Statistic	P-Value	R-Square
H1: Information system berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management	13.450	0.000	0.566
H2: Information system berpengaruh signifikan terhadap System quality	9.430	0.000	0.581
H3: System quality berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management	3.465	0.001	0.287

H4: Information system berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management dan System quality	1.693	0.091	
--	-------	-------	--

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

PEMBAHASAN

Information system berpengaruh terhadap Knowledge management

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Information system memiliki pengaruh signifikan terhadap Knowledge management di seluruh instansi sekolah dasar yang berada di kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Hasil ini menandakan bahwa model penggunaan Information system dalam masing-masing lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap Knowledge management. Information system di setiap instansi sekolah dasar sangatlah cukup baik dikarenakan tingkat keakuratan dan dapat diandalkannya suatu sistem informasi tersebut dan dapat dilihat dari setiap kali para guru untuk pelaporan hasil mengajar nya. Knowledge management membutuhkan informasi yang akurat dan cepat dimana dengan memanfaatkan sistem informasi hal tersebut bisa didapatkan. Sehingga tujuan dari knowledge manajemen bisa dicapai secara efektif dan efisien (Alamyar & Nurmiati, 2022). Kriteria informasi yang mesti didapatkan yaitu information must be pertinent, information must be accurate, information must be timely dan relevan (Yoraeni et al., 2023).

Information system berpengaruh terhadap System quality

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Information system memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel System quality di instansi sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Hal ini menandakan bahwa model sistem informasi mampu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi produktivitas kerja. Penerapan penggunaan Information system yang dapat mempengaruhi System quality dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan dalam mengolah, menambah dan menginput data sehingga terjadilah ke validan data dan sistem mudah dipercaya sehingga menjadi perananan dalam System quality. Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai (Setiawan et al., 2022).

System quality berpengaruh terhadap Knowledge management

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel System quality memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management di instansi sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas sistem memberikan pengaruh besar terhadap manajemen pengetahuan dan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi, bertukar ide dan sharing pengalaman sehingga terjadinya pengetahuan yang berdampak akan terjadinya sistem yang berkualitas. Kualitas sistem kan memunculkan output yang diharapkan dari pemanfaatan sistem dimana knowledge management membutuhkan kualitas sistem yang baik demi memberikan informasi yang bisa digunakan dalam menjacapai tujuan dari knowledge management (Amarin & Wijaksana, 2021). Menurut (Hidayatullah et al., 2020) kualitas sistem didalamnya terdiri dari software dan hardware dimana dengan memanfaatkan kedua bidang ini maka knowledge manajemen yang dimiliki oleh seseorang akan mneingkat dan kemampuannya dalam mengorganisir, meningkatkan, membagikan, mmepertahankan dan menganalisis informasi dapat meningkat.

Information system berpengaruh signifikan terhadap Knowledge management dan System quality

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Information system tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Knowledge management dan System quality di SD yang berada di wilayah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Information system masih cukup baik mengingat adanya karyawan baru dan karyawan lama sehingga terjadinya perbedaan pengetahuan, sehingga dibutuhkannya pengetahuan dan sering dilakukanya sharing, berbagi ilmu sehingga tercapainya kualitas sistem dalam mengoperasikan sistem informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditemukan bahwa secara parsial variabel Information system berpengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management. Selanjutnya, variabel Information system berpengaruh signifikan terhadap variabel System quality, dan variabel System quality berpengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management, akan tetapi variabel Information system tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Knowledge management dan System quality.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamyar, I. H., & Nurmiati, E. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Manajemen Pengetahuan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 64–70.
- Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen (studi pada pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 37–52.
- Ayun, Q., & Ayuningtias, H. G. (2022). *Pengaruh Talent Management Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam*. 9(5), 2962–2969.
- Bernadeta Asri Rejeki Tulodo. (2019). *ANALISIS PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI CARE DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN*. 10(1), 25–43.
- Fendini, S. D., Kertahadi, & Riyadi. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna di PT. PLN (Persero) Area Malang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2017a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Up Date PLS Regresi*.
- Ghozali, I. (2017b). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika (JTMI)*, 6(1), 44–52.
- Kurniawan, A., Batkunde, Y., Lestari, E. D., Hairidah, Sugito, Putra, A. A. W., Susanto, H., Rais, R., Pathurahman, I., & Utomo, J. (2023). *Administrasi Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Samsiah, S., Marlina, E., & Ardi, H. A. (2018). The Influence of Knowledge Management and Information Technology on Competitive Advantage and University Performance. *Jurnal Manajemen*, 22(2), 154–167.
- Setiawan, A., Sudirman, I., & Helmi, N. (2022). *Strategi Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Informasi Di Perguruan Tinggi*. Cipta Media Nusantara.
- Setiyani, L., Wagiar, J., & Tjandra, E. (2020). Analisis Kualitas Sistem Aplikasi Dapodik Pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kutawaluya Menggunakan Model Webqual 4.0. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2), 55–62.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiani, H., Nuriansah, A., & Wahyuni, E. D. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Perhitungan Upah Lembur Karyawan Berbasis Web Pada PT Sugar Labinta. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 69–76.

- Supriyatna, A. (2015). Perpustakaan Dengan Menggunakan Pieces Framework. *Pilar Nusa Mandiri*, XI(1), 43–52.
- Utami, M. P. (2017). *Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Pemerintah Provinsi Bali* [Universitas Warmadewa]. <http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/276/>
- Utomo, L. T., Ardianto, Y. T., & Sisharini, N. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v3i2.1425>
- Wahyu Eko Pujiyanto, A. L. L. (2022). *Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi dengan Model Blue Ocean Leadership melalui Dimensi Spiritual*. 8(2), 179–193.
- Winarsunu, T. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Yoraeni, A., Handayani, P., Rakhmah, S. N., Siregar, J., Afghani, D. Y. Al, Rianto, H., Riza, F., Yuswanto, A., Saputra, E. P., Prayitno, E., Muharrom, M., Muryanto, T., Damayanti, R., Febrianto, D., & Nurrohman, A. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Zulfahmi, A. A. R., & Azmar, S. R. N. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 274–283.